ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi akademisi dan praktisi terhadap penerapan nilai wajar di Indonesia. Penerapan nilai wajar di Indonesia masih hal baru, karena sebelumnya perusahaan masih menggunakan biaya historis. Perubahan pengukuran biaya historis ke nilai wajar dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan, sehingga menimbulkan perdebatan dari berbagai kalangan, baik dari kalangan akademisi maupun dari kalangan praktisi.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kalangan akademisi, yaitu dosen akuntansi perguruan tinggi dan kalangan praktisi, yaitu auditor yang berkerja di kantor akuntan publik di kota Semarang. Masing-masing sampel penelitian berjumlah 46 dosen akuntansi perguruan tinggi dan praktisi berjumlah 44, sehingga total responden berjumlah 90 responden. Responden diberikan kuesioner dan diminta untuk merespon pernyataan dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan *one sample t test*, *independent sample t test*, jika tidak berdistribusi normal menggunakan *Mann-Whitney U test*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa akademisi dan praktisi optimis dengan penerapan nilai wajar dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dibanding kerugian mengenai penerapan nilai wajar di Indonesia. Persepsi akademisi dan praktisi memiliki tantangan besar yang akan dihadapi dalam penerapan nilai wajar di Indonesia. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap manfaat dan kerugian dalam penerapan nilai wajar dimana akademisi memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi dibanding praktisi, sedangkan keduanya memiliki persepsi yang sama terhadap tantangan dalam menghadapi penerapan nilai wajar di Indonesia.

Kata kunci : Persepsi, nilai wajar, penerapan, *IFRS* 13.